

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan alat kontrasepsi adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga[1].

Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap angka kelahiran. Dari berbagai studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi terbukti mampu menurunkan angka kelahiran.[2] Efektifitas program berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Berencana cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tamalate Kota Makasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukan bahwa pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah yang dilakukan sudah berjalan cukup baik. Pemahaman dan pengetahuan PUS terhadap program KB juga menunjukan hasil yang baik. Serta dilihat dari indikator pengukuran efektifitas program yakni, Sasaran Program, Sosialisasi

Program dilihat dari jumlah Peserta KB aktif dan Peserta KB Baru yang terus mengalami peningkatan, serta dilihat dari tujuan program yakni menurunkan tingkat kelahiran TRF dan laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 2014 sampai 2018 juga terus mengalami penurunan.[3]

Secara demografis, fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang ditunjukkan dengan banyaknya bayi lahir hidup. Fertilitas merupakan salah satu penyumbang tingginya angka kelahiran selain mortalitas dan migrasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran adalah melalui program keluarga berencana (KB), melalui pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Terdapat hubungan modernisasi dan perilaku fertilitas. Empat aspek modernisasi yang secara empiris diidentifikasi adalah inovasi dalam pelayanan kesehatan publik, inovasi dalam pendidikan formal, urbanisasi, konsumsi barang, pertumbuhan pendapatan perkapita, tenaga kerja perempuan sektor modern, kemajuan media massa, program keluarga berencana, kemajuan dalam administrasi pemerintahan, serta perubahan sikap serta kepribadian individu. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam modernisasi menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku anggota masyarakat tentang perilaku pengaturan kelahiran. [2]

Beberapa faktor yang menyebabkan kematian ibu adalah komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas tidak tertolong adalah adanya tiga keterlambatan yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat membawa ke

fasilitas kesehatan dan terlambat menanganinya. Disamping itu kematian ibu terbanyak terjadi dalam waktu 2 jam semasa/pasca salin. [3]

Juliaan dan Anggraeni (2015) mengatakan bahwa wanita yang sudah melahirkan atau keguguran memakai kontrasepsi di bulan pertama pasca melahirkan atau keguguran, disusul 36,8% memakai kontrasepsi di bulan kedua pasca melahirkan atau keguguran, 26,5% memakainya di bulan ketiga sampai kelima, 11% memakainya di bulan kedua sampai lebih, 23% sisanya tidak memakai kontrasepsi pasca melahirkan atau keguguran. Hampir 51% memakai KB suntik dan 11% sisanya pil. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan ibu akan berbagai macam kontrasepsi masih terbatas. Selain itu, tingginya angka kehamilan yang tidak tepat waktu dan tidak diinginkan di Indonesia masih cukup tinggi yakni 80 juta wanita per tahun.

Menurut WHO (*World Health Organization*) dari 200 juta kehamilan setiap tahunnya, 38% atau sekitar 75 juta dikategorikan dalam kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut penelitian, masih ada 23% dari 14.899 kehamilan pada wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi pasca melahirkan.[4]. Sebagaimana terjadi pada ibu hamil di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, salah satunya ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di PMB R. Widyawati kalasan Kabupaten Sleman. Data kunjungan KB di PMB R. Widyawati tahun 2020 bulan Januari sampai bulan Agustus 2020 akseptor kb suntik 3 bulan sebanyak 55%, akseptor kb suntik 1 bulan 38,5%, akseptor kb implant sebanyak 0,9%, akseptor kb IUD sebanyak 3%, dan akseptor KB

pil sebanyak 52%. Akseptor KB pada ibu postpartum selama bulan Januari sampai bulan Agustus 2020 diperoleh data akseptor kb suntik sebanyak 75%, akseptor KB pil sebanyak 4,5%, akseptor KB IUD sebanyak 16,5% dan akseptor KB iplant sebanyak 3,8%. Minimalnya penggunaan alat kontrasepsi akan mempengaruhi kejadian kehamilan tidak tepat waktu (*mistimed pregnancy*) dan kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*)”.[5]. “Rata-rata dari wanita yang memakai kontrasepsi pasca melahirkan memilih KB suntik karena kurangnya pengetahuan terkait banyaknya alat kontrasepsi yang tersedia”.[6]

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB R. Widyawati jumlah ibu hamil tahun 2020 sebanyak 869 orang. Dari data semua ibu hamil didapatkan ibu hamil trimester III sebanyak 539 orang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang ibu hamil dengan menanyakan sejumlah pertanyaan tentang KB, pendapat ibu hamil tentang KB yang akan digunakan setelah melahirkan, hanya 2 orang yang menjawab mengenai macam alat kontrasepsi dan sudah memutuskan KB apa yang akan digunakan setelah melahirkan. Sedangkan 8 orang lainnya belum punya pengetahuan dan tidak memutuskan pilihan untuk menggunakan kontrasepsi KB pasca melahirkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil Trimester III tentang KB dengan Niat Pemilihan KB di Praktik Mandiri Bidan (PMB) R. Widyawati Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil Trimester III tentang Keluarga Berencana dengan Niat Pemilihan Keluarga Berencana di PMB R. Widyawati”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil Trimester III tentang Keluarga Berencana dengan Niat Pemilihan Keluarga Berencana di Praktik Mandiri Bidan (PMB) R. Widyawati.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil TM III meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan dan riwayat KB sebelumnya.
- b. Diketahui karakteristik pengetahuan tentang program KB terhadap niat pemilihan KB pada ibu hamil trimester III.
- c. Diketahui persepsi tentang KB dan niat pemilihan KB pada ibu hamil trimester III.

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada ibu hamil trimester III yang berfokus pada masalah niat pemilihan KB, meliputi.

1. Materi mencakup tingkat pengetahuan, persepsi dan niat awal yang dimiliki ibu hamil terhadap KB.
2. Sasaran mencakup ibu hamil yang sudah memasuki usia trimester dengan pertimbangan ibu hamil perlu mempersiapkan pasca salin terhadap kehamilan selanjutnya.
3. Tempat mencakup wilayah Kalasan dan sekitarnya sesuai dengan domisili ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hamil dan pelayanan KB di PMB R. Widyawati Kalasan.
4. Waktu mencakup periode penelitian bulan April-Juni Tahun 2022.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memperluas wawasan pembaca mengenai hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang KB dengan niat pemilihan KB pada Ibu Hamil Trimester III.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga Bidan di PMB R. Widyawati Kalasan Sleman

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang KB dengan niat pemilihan KB pada ibu hamil trimester III sehingga tingkat pengetahuan dan persepsi ibu hamil trimester III yang baik atau kurang terhadap program KB dapat berubah.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi awal sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Istiqori (2012)	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Keluarga Berencana dengan Keputusan menjadi Akseptor KB di Puskesmas Kebakkramat 1 Karanganyar	<i>Study Cross Sectional</i>	S : Semua ibu post partum yang ada di Puskesmas Kebakkramat Karanganyar (28 orang ) V : Variabel independent tingkat pengetahuan ibu post partum, Variabel dependen keputusan menjadi akseptor KB.	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang keluarga berencana dengan keputusan menjadi akseptor KB di Puskemas Kebakkramat.
2.	Julian & Anggraeni (2015)	Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Pasca Melahirkan dan Pasca Keguguran.	<i>Cross sectional Study</i>	Variabel Terikat : Penggunaan kontrasepsi Variabel Bebas : Pasca Melahirkan dan Keguguran	Penggunaan KB PP dan PK untuk MJKP Presentasenya jauh lebih sedikit di bandingkan dengan non MJKP. Penggunaan MJKP makin meningkat dengan meningkatnya umur ibu , Pendidikan ibu, dan pada ibu yang tinggal di perkotaan, menurut tingkat kesejahteraan tidak menunjukkan perbedaan bermakna.
3.	Isnaeni (2015)	Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu	<i>Cross sectional</i>	Variabel Terikat : Dukungan Suami Variabel Bebas :	Adanya Hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil dalam pemakaian KB pasca Persalinan.

	Hamil dalam Pemakaian KB Pasca Persalinan di Puskesmas Srandakkan Bantul Yogyakarta.		Minat ibu hamil dalam pemakain KB
4.	Sinta Dewi Oktaria (2017)	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III tentang Kontrasepsi IUD Pasca Salin di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul	<i>Cross Sectional</i>
			Variabel Terikat : Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD Pasca Salin sebagian besar dalam kategori cukup, saran bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang KB IUD Pasca Salin Variabel Bebas : Kontrasepsi IUD Pasca Salin